

Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa

Ika Yulitha^{1*}, Syaiful M², dan Suparman Arif³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
E-mail: Ika.yulitha.iy@gmail.com. HP. 085789509373

Received: February 8, 2017 Accepted: March 1, 2017 Online Published: March 3, 2017

Abstract: *The Effect Of Group Investigation (GI) Learning Model in Student Learning Motivation for Social Study. The purpose of the research is to find at the positive effect of learning model Group Investigation (GI) on student learning motivation for social study at the seventh grade SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus in the Academic Year 2015/2016. The research method which used is true experimental with kind of posttest only control group design. The data which had been collected using correlation formula theta (θ) test with the result 0,40625 so that as a result can be shown that there is positive effect. Then for testing the significance was used testing square times (χ^2) with the result = 11,85 which revealed there is significant effect.*

Keywords: *effect, group investigation, learning motivation*

Abstrak: **Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pengaruh positif model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah *true experimental* dengan jenis *posttest only control group design*. Setelah data didapatkan data yang telah terkumpul diolah menggunakan rumus korelasi *uji theta* dengan hasil yaitu *Theta* (θ) = 0,40625 sehingga diketahui bahwa ada pengaruh yang positif. Selanjutnya untuk menguji signifikansi digunakan uji *kai kuadrat* (χ^2) dengan hasil yaitu (χ^2) = 11,85 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: *group investigation, motivasi belajar, pengaruh*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dinilai dari kualitas sumber daya manusianya. Sehingga penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kunci untuk menjadi bangsa yang maju karena sumber daya manusia yang berkualitas inilah yang diharapkan mampu mengadakan perubahan bagi Indonesia ke arah yang lebih baik lagi. Untuk itu pendidikan memegang peranan penting dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, yang didapat dari lembaga formal maupun non formal (Tholib Kassan, 2005:1), sedangkan makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2013:1). Kemudian penjelasan lebih jauh belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Hamzah B. Uno, 2008: 22).

Di dalam pembangunan pendidikan, guru menjadi faktor kunci keberhasilan karena guru memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pencapaian delapan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Apalagi di tengah pesatnya kemajuan di bidang teknologi yang melandasi berbagai peru-

bahan di berbagai aspek kehidupan manusia menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar dalam rangka menyesuaikan dengan kemajuan zaman.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Pemerintah, 2005) mengamanahkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (La Iru dan La Ode, 2012: 2). Hal ini dimaksudkan agar setiap proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan mampu memperoleh hasil belajar yang optimal. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Untuk itu agar pembelajaran dapat dikatakan berhasil, guru harus mampu membuat siswa belajar dengan berbagai usaha yang dilakukan.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hamzah B. Uno, 2008: 23). Motivasi menentukan ketekunan belajar, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan memperoleh hasil yang baik. Dapat dikatakan bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar (Hamzah B. Uno, 2008: 28).

Motivasi belajar mempunyai peranan yang strategis dalam aktivi-

tas belajar seseorang (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 152). Hal ini dikarenakan seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya dan motivasi berperan sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.

Di bawah ini adalah hasil pengamatan aktivitas belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Pulau-panggung pada tanggal 21 Desember 2015. Dari 32 siswa di kelas VII D hanya 5 siswa yang aktif mengajukan pertanyaan sedangkan sisanya tidak mengajukan pertanyaan sama sekali berarti hanya 15,62,% dari keseluruhan siswa di kelas, kemudian siswa yang mencatat apa yang disampaikan oleh guru adalah sebanyak 15 siswa dari 32 siswa berarti hanya 46,875% dari keseluruhan siswa di kelas, selain itu siswa yang bertanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan rumah adalah sebanyak 11 siswa dari 32 siswa ini berarti hanya 34,37% dari keseluruhan siswa di kelas. Hal ini menunjukkan rendahnya aktivitas siswa selama pembelajaran

Rendahnya aktivitas di dalam pembelajaran ini mengindikasikan rendahnya motivasi belajar IPS siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan pendahuluan peneliti yang melihat guru mengajar dengan cara mengajar yang sama selama 3 kali berturut-turut membuat siswa merasa kurang tertarik dan menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk melakukan aktivitas di dalam kelas.

Solusi dari permasalahan di atas adalah guru menerapkan model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, menyenangkan bagi siswa dan mengelola kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Penggunaan berbagai macam bentuk

dan teknik mengajar oleh guru akan mampu mendorong siswa lebih aktif, bersemangat dan menambah minat belajar pada peserta didik (Sardiman, 2010: 95). Melalui proses belajar yang demikian, diharapkan siswa akan lebih termotivasi di dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dewasa ini, sebagian pendidik yang tercerahkan kini sedang melakukan eksperimen dengan pendekatan alternatif. *Business Week*, dalam sebuah artikel berjudul "*the Learning Revolution*" melaporkan, ruang-ruang guru dan ruang-ruang pertemuan Asosiasi Orang Tua-Guru penuh dengan perbincangan mengenai "cara-cara belajar" (Colin & Malcolm, 2009: 35). Hal ini membuktikan bahwa telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengadakan pembelajaran yang lebih baik dengan berbagai model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang berhasil dikembangkan adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Sharan and Sharan (1976) yaitu metode *Group Investigation* (GI).

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengajak siswa satu dan siswa yang lainnya saling berinteraksi, serta aktif dalam bertukar pengetahuan dalam kelompok. Dalam model pembelajaran ini, siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi (Miftahul Huda 2011 : 123).

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkontrol (Sugiono, 2012: 107). Penelitian ini menggunakan desain atau rancangan *True Experimental Design* dengan teknik penelitian *Posttest-Only Control Group Design*.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lainnya tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok control, kemudian dua kelompok ini diminta mengisi angket untuk melihat peningkatan atau penurunan motivasi belajar siswa. Tahap awal dari penelitian ini adalah menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Kemudian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selesai diminta untuk mengisi angket motivasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung pada Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 256 orang siswa yang terdiri dari 126 orang siswa laki-laki dan 130 orang siswa perempuan.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Adapun pertimbangan dalam memilih sampel adalah adanya

kesamaan karakteristik siswa di dua kelas yaitu kesamaan jumlah siswa dan siswi yang relatif sama, capaian nilai pada saat ujian tengah semester yaitu rata-rata 7,6 di kelas VII F dan 7,7 di kelas VII G.

Sebagai kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VII F SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus mendapat perlakuan yaitu diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Kemudian sebagai kelas kontrol adalah kelas VII G SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus tanpa perlakuan.

Data motivasi belajar IPS siswa diperoleh dari angket yang terdiri atas 18 butir pernyataan dengan skala likert yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator untuk mengetahui motivasi belajar siswa yaitu adanya keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Instrumen angket sebelum dibagikan kepada kelas eksperimen terlebih dahulu dilakukan uji untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik kepustakaan.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas; serta diketahui bahwa data telah memenuhi syarat analisis data, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan langkah untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Adapun hipotesis pertama yang akan

di uji kebenarannya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar IPS siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016.

H_1 : Ada pengaruh positif dan signifikan model *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar IPS siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus korelasi *theta* dan uji *kai kuadrat*. Rumus korelasi *theta* dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan model *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII. Berikut ini adalah rumus korelasi *theta*:

$$\theta = \frac{\sum D_i}{T_2}$$

Keterangan :

$\sum D_i$: perbedaan absolut antara frekuensi diatas (f_a) setiap rank dan dibawah (f_b) setiap rank untuk pasangan variabel subkelas nominal atau $f_a - f_b$.

T_2 : setiap frekuensi total pada subkelas nominal dikalikan dengan setiap frekuensi.

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 55).

Setelah uji korelasi *theta* dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji *kai kuadrat* dilakukan untuk mengetahui ada pengaruh signifikan model *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar

IPS siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun rumus uji *kai kuadrat* adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O : nilai-nilai observasi

E : nilai-nilai frekuensi harapan (Misbahuddin Iqbal Hasan, 2013: 125).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2016 hingga 04 Maret 2016. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VII F SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus dan sebagai kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VII G SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016.

SMP Negeri 1 Pulaupanggung didirikan pada tahun 1982, terletak di Jalan Raya Tekad Kecamatan Pulaupanggung, Kabupaten Tanggamus. Sekolah ini berstatus negeri dan terakreditasi B dibangun atas adanya hibah tanah dari pemerintah seluas 10.212 m² yang menjadi bangunan seluas 3.947 m².

Dipilihnya SMP Negeri 1 Pulaupanggung sebagai lokasi penelitian didasarkan atas berbagai pertimbangan, misalnya karena kemu-

dahan akses dan komunikasi, ketersediaan data dan informasi, serta sarana prasarana yang memadai.

Model pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang dilaksanakan di kelas eksperimen. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Di awal pembelajaran siswa diajak terlibat aktif mendiskusikan secara singkat tema dan sub tema yang akan dibahas, setelah itu bersama-sama dengan guru merumuskan permasalahan terkait dengan tema yang akan dibahas untuk dicarikan jawabannya dan ditarik kesimpulan, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi kecil sesuai dengan kesamaan minat sub tema ataupun sesuai kedekatan emosional dengan jumlah anggota per kelompok sama rata satu dengan yang lainnya. Setelah masing-masing siswa duduk sesuai dengan kelompoknya siswa mulai bekerja secara berkelompok memecahkan masalah yang telah bersama-sama dirumuskan di awal. Dalam diskusi kerja kelompok ini, siswa diperbolehkan membawa bahan materi selain dari apa yang disediakan guru asalkan sumber yang digunakan relevan, siswa dapat berkonsultasi dengan guru terkait dengan sumber bahan materi yang digunakan termasuk sumber yang relevan atau tidak. Pada saat diskusi kelompok berlangsung, masing-masing anggota kelompok dapat memberikan kontribusi untuk kelompoknya seperti membawa sumber materi lain, memberikan opini dan menyampaikan ide sesuai tema, ketua kelompok akan mencatat kontribusi masing-masing anggota ke-

lompok. Langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan siswa sejak awal pembelajaran dengan Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) hingga akhir pembelajaran diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS siswa.

Pada siswa yang berada di kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Sebelum memulai penelitian, peneliti masuk ke kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk pengenalan singkat dan menyam-paikan tujuan peneliti. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Pertemuan pertama, dilakukan pada hari Rabu tanggal 27 April 2016, tema yang dibahas adalah Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia dengan sub tema “Keragaman Suku Bangsa”. Pada pertemuan pertama ini pembelajaran IPS sudah dilakukan dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Langkah awal yang peneliti lakukan adalah membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan absensi siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation* (GI) kepada siswa, guru memberi persepsi awal tentang tema pembelajaran dan sub tema pembelajaran “Keragaman Suku Bangsa”, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok diskusi kecil sesuai dengan minat sub tema ataupun berdasarkan kedekatan emosional siswa, dengan bimbingan guru siswa merumuskan masalah dari topik yang telah dipilih oleh masing-masing kelompok, masing-masing kelompok siswa mempersiapkan bahan dengan mencari informasi di lingkungan sekitar, buku paket, tayangan gambar dan media lain yang relevan, ketua kelompok membagi tugas kepada

anggotanya dan mencatat kontribusi tiap anggota kelompoknya, Siswa mendiskusikan jawaban bersama teman kelompoknya, Guru memberikan arahan, bimbingan kepada kelompok yang memerlukan bantuan, masing-masing kelompok membuat laporan yang akan diserahkan kepada guru dan mempersiapkan bahan untuk dipresentasikan di depan kelas, setelah selesai, guru meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi melalui perwakilan yang ditunjuk oleh guru, terakhir guru bersama siswa menarik kesimpulan hasil diskusi kelompok.

Pada pertemuan pertama dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) masih belum berjalan dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa masih menemukan kesulitan dalam kerja kelompok yaitu pada saat menentukan tugas masing-masing individu anggota kelompok. Selain itu siswa masih kesulitan dalam membagi waktu antara mengumpulkan bahan, diskusi dan membuat laporan kelompok sehingga beberapa kelompok mengumpulkan laporan yang kurang jelas. Pada pertemuan pertama ini siswa sudah diminta untuk mengisi angket motivasi belajar IPS di akhir pembelajaran, selain itu guru memberitahu siswa sub tema yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya supaya siswa dapat menyiapkan bahan atau sumber belajar dari rumah ataupun luar sekolah lainnya.

Pertemuan kedua, Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 April 2016, pada jam pelajaran ke 3-4 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x40 menit). Pada pertemuan kedua materi yang akan dibahas merupakan kelanjutan dari materi sebelumnya yaitu Bentuk-bentuk

keragaman sosial dan budaya di Indonesia “Keragaman Bahasa”. Pertemuan kedua dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran seperti sebelumnya yaitu guru memberi persepsi awal tentang tema pembelajaran dan sub tema pembelajaran “Keragaman Bahasa”, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok diskusi kecil sesuai dengan minat sub tema ataupun berdasarkan kedekatan emosional siswa, dengan bimbingan guru siswa merumuskan masalah dari topik yang telah dipilih oleh masing-masing kelompok, masing-masing kelompok siswa mempersiapkan bahan dengan mencari informasi di lingkungan sekitar, buku paket, tayangan gambar dan media lain yang relevan, ketua kelompok membagi tugas kepada anggotanya dan mencatat kontribusi tiap anggota kelompoknya, siswa mendiskusikan jawaban bersama teman kelompoknya, guru memberikan arahan, bimbingan kepada kelompok yang memerlukan bantuan, masing-masing kelompok membuat laporan yang akan diserahkan kepada guru dan mempersiapkan bahan untuk dipresentasikan di depan kelas, setelah selesai, guru meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi melalui perwakilan yang ditunjuk oleh guru, terakhir guru bersama siswa menarik kesimpulan hasil diskusi kelompok.

Pada pertemuan kedua ini pembelajaran sudah berjalan lebih baik dibanding dengan pertemuan sebelumnya. Siswa telah dapat bekerja dengan kelompok masing-masing tanpa kebingungan dengan tugas tiap anggota kelompok satu sama lain, sehingga kegiatan dalam kelompok berjalan lebih baik.

Pada masing-masing kelompok telah nampak daya saing antar kelompok sehingga membuat masing-masing kelompok ingin melakukan yang terbaik saat presentasi. Hanya saja diskusi kelompok terkadang melebar ke berbagai topik lainnya sehingga menghabiskan terlalu banyak waktu sehingga guru harus mengingatkan bahwa masih ada kelompok lain yang akan mempresentasikan hasil diskusinya. Sama dengan pertemuan sebelumnya setelah selesai pembelajaran siswa diminta untuk mengisi angket motivasi belajar IPS siswa, selain itu guru memberitahu siswa sub tema yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya supaya siswa dapat menyiapkan bahan atau sumber belajar dari rumah ataupun dari luar sekolah lainnya.

Pertemuan Ketiga, Pertemuan ketiga adalah pertemuan terakhir dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) di kelas eksperimen. Pertemuan ini berlangsung pada hari Rabu, 04 Mei 2016. Sub tema yang dipelajari adalah “Keragaman Rumah adat, pakaian Adat dan Senjata Daerah”. Langkah-langkah pembelajaran seperti sebelumnya yaitu guru memberi persepsi awal tentang tema pembelajaran dan sub tema pembelajaran “Keragaman Rumah adat, pakaian Adat dan Senjata Daerah”, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok diskusi kecil sesuai dengan minat sub tema ataupun berdasarkan kedekatan emosional siswa, dengan bimbingan guru siswa merumuskan masalah dari topik yang telah dipilih oleh masing-masing kelompok, masing-masing kelompok siswa mempersiapkan bahan dengan mencari informasi di lingkungan sekitar, buku paket, tayangan gambar

dan media lain yang relevan, ketua kelompok membagi tugas kepada anggotanya dan mencatat kontribusi tiap anggota kelompoknya, siswa mendiskusikan jawaban bersama teman kelompoknya, guru memberikan arahan, bimbingan kepada kelompok yang memerlukan bantuan, masing-masing kelompok membuat laporan yang akan diserahkan kepada guru dan mempersiapkan bahan untuk dipresentasikan di depan kelas, Setelah selesai, guru meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi melalui perwakilan yang ditunjuk oleh guru, terakhir guru bersama siswa menarik kesimpulan hasil diskusi kelompok. Pada pertemuan terakhir ini pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) semakin baik. Selain manajemen waktu tiap kelompok yang efektif, presentasi dan diskusi sudah mulai terarah, serta bahan-bahan diskusi kelompok yang dibawa oleh siswa semakin beragam, mulai dari artikel, gambar hingga atlas. Sama dengan pertemuan sebelumnya setelah selesai pembelajaran siswa diminta untuk mengisi angket motivasi belajar IPS siswa, selain itu guru memberitahu siswa sub tema yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya supaya siswa dapat menyiapkan bahan atau sumber belajar dari rumah ataupun luar sekolah lainnya. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol adalah tanpa perlakuan.

Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan, data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen angket dengan Skala Likert 5 tingkat. Data motivasi belajar IPS siswa pada pertemuan pertama diperoleh dari penyebaran angket pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII F setelah

pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Data motivasi belajar IPS siswa yang masih berupa skor mentah kemudian dikonversikan menjadi skor akhir dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya, agar data tersebut dapat dianalisis peneliti perlu melakukan uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Adapun uji prasyarat yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas dengan rumus *kai kuadrat* dan uji homogenitas dengan uji F.

Setelah penelitian dilakukan dan diperoleh hasilnya, tahap lebih lanjut adalah dengan melakukan uji normalitas pada data yang diperoleh. Tujuan dari uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui data yang di peroleh berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas ini sebagai prasyarat untuk masuk ke perhitungan selanjutnya. Uji yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Chi Kuadrat* dengan ketentuan jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan dk = k - 1 dan taraf nyata 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan pada data dari kelas eksperimen dan data dari kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan besarnya χ_{hitung} (10,61) $< \chi_{tabel}$ (11,070) pada taraf nyata 5%, sehingga dapat dibuktikan bahwa data hasil *posttest* kelas eksperimen terdistribusi normal, sedangkan perhitungan pada kelas kontrol menunjukkan besarnya χ_{hitung} (10,97) $< \chi_{tabel}$ (11,070) pada taraf nyata 5%, sehingga dapat

dibuktikan bahwa data hasil *posttest* kelas kontrol terdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan Uji perbandingan varians. Uji perbandingan varians data dilakukan dengan pembagian antara varian terbesar dengan varian terkecil. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$, dk pembilang = (n₁-1), dk penyebut = (n₂-1). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data tersebut homogen.

$$F_0 = \frac{\text{VarianTerbesar}}{\text{VarianTerkecil}}$$

(Misbahuddin dan Iqbal Hassan, 2013: 290-291)

Berdasarkan perhitungan rumus di atas menunjukkan besarnya $F_{hitung} = 1,69 < F_{tabel} = 1,81$ pada taraf 5%, sehingga dapat dibuktikan bahwa data penelitian mempunyai variansi yang sama atau homogen yang artinya data telah memenuhi prasyarat dan dapat dilakukan uji hipotesis.

Pengkategorian motivasi belajar IPS dilakukan setelah skor yang diperoleh dikonversi menjadi skor akhir. Kemudian jika data diketahui berdistribusi normal dan homogen yang artinya data lulus uji prasyarat maka data ini dikelompokkan ke dalam berbagai kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokan ini dibuat untuk memudahkan langkah selanjutnya yaitu dalam uji hipotesis dengan menggunakan uji *theta*. Dalam penelitian ini peneliti membagi kategori motivasi belajar IPS ke dalam tiga kelompok tingkatan. Adapun rumus pengkategorian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel.1. Kategori Motivasi Belajar

No.	Interval	Kategori
1	$X \geq (\mu + 1. \sigma)$	Tinggi
2	$(\mu - 1. \sigma) \geq X < (\mu + 1. \sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1. \sigma)$	Rendah

(Zainal Arifin, 2009:237)

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas selanjutnya adalah mengkategorikan data motivasi belajar IPS siswa ke dalam beberapa kategori. Adapun pada penelitian ini peneliti mengkategorikan data motivasi belajar IPS siswa ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, pengkategorian ini dilakukan berdasarkan skor akhir yang diperoleh dari masing-masing kelas, adapun hasil dari pengkategorian ini yaitu, hasil pengkategorian kelas eksperimen di atas diperoleh terdapat sebanyak 16 siswa masuk ke dalam kategori tinggi, 14 siswa kategori sedang dan 2 siswa kategori rendah. Sedangkan Hasil pengkategorian kelas kontrol di atas diperoleh terdapat sebanyak 8 siswa masuk ke dalam kategori tinggi, 20 siswa kategori sedang dan 4 siswa kategori rendah. Hasil pengkategorian ini juga untuk membantu dalam uji hipotesis, dimana setelah data dikategorikan maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi *theta* (θ) 0,40625, yang mana bila dikonsultasikan pada tabel interval nilai koefisien korelasi maka berada pada interval nilai $0,40 < KK \leq 0,70$ pada kategori cukup berarti atau

sedang. Artinya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang digunakan cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa Kelas VII SMP N 1 Pulaupanggung Tahun Ajaran 2015/2016. Dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif, dengan interpretasi bahwa digunakannya model pembelajaran *Group Investigation* (GI) ini di kelas maka dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa atau dapat dikatakan model pembelajaran ini baik digunakan untuk mempengaruhi atau meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:73), bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah “*dapat meningkatkan motivasi belajar siswa*”.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,40625 itu baru berlaku untuk sampel yang diteliti. Apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya. Uji signifikansi ini menggunakan rumus *kai kuadrat* (χ^2).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai χ^2_{hitung} adalah 11,78, dengan χ^2_{tabel} adalah 5,991, $Db = 2$ dan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dengan kriteria pengujian H_0 , diterima apabila $\chi^2 \leq 5,991$, dan H_0 , ditolak apabila $\chi^2 > 5,991$, karena $11,78 > 5,991$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya koefisien korelasi *theta* yang di uji adalah signifikan, yaitu model pembelajaran *Group Investigation* (GI) ini dapat dipercaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat berlaku untuk seluruh populasi.

Selain ditunjukkan dari hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berpengaruh positif dan signifikan, adanya pengaruh yang positif dan signifikan juga ditunjukkan dari keaktifan siswa dalam bekerjasama di dalam kelompok-kelompok kecil dan saat diskusi kelompok. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memang menekankan pada keaktifan siswa dalam inquiri kelompok dan menemukan sumber-sumber pembelajaran lain yang relevan, sehingga siswa dituntut memiliki tidak hanya kemampuan bekerja secara individu namun juga bekerja bersama kelompok, sehingga siswa diharapkan siswa memiliki motivasi yang tinggi yang nantinya diharapkan berdampak pada prestasi.

Dari hasil olah data skor motivasi belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa motivasi belajar IPS siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan motivasi belajar IPS siswa kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada siswa kelas eksperimen dilaksanakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) secara utuh dan intens, sehingga motivasi belajar IPSnya lebih baik. Hal ini juga didukung oleh kegiatan yang terdapat di dalam model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang mengajak siswa aktif dalam berbagai kegiatan mulai dari merumuskan masalah, memilih sumber yang relevan, dan diskusi dalam kelompok. Berbagai kegiatan dalam model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang menuntut aktivitas siswa ini membuat munculnya motivasi belajar IPS siswa. Dengan kata lain, semakin guru memberikan siswa kegiatan yang aktif dan menarik

maka motivasi belajarpun akan muncul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016 diperoleh kesimpulan “Ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar IPS siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016”. Hal ini diperoleh karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,40625 jika dimasukkan ke dalam tabel koefisien korelasi termasuk kategori cukup atau sedang yang artinya memiliki nilai yang positif, nilai positif yang dimaksud yaitu model pembelajaran *Group Investigation* (GI) baik digunakan untuk mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa, sedang taraf signifikan sebesar 11,78 yang memiliki arti bahwa model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat diandalkan untuk mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 1 Pulaupanggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Colin Rose and Malcolm J. Nicholl. 2009. *Accelerated Learning for The 21st Century : Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung : Nuansa
- Djamarah , Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning : Metode Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- La Iru dan La Ode. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-15. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Misbahuddin dan Iqbal Hassan. 2013. *Analisis data Penelitian dengan Statistik: Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.